

**ZAKAT SEBAGAI ASPEK TABARU DAN PENGUNGKAPAN ISLAMIC
SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN: SEBUAH
AGENDA PENELITIAN**

Oleh:

Aris Kurniawan, Suliyanto
Program Studi Akuntansi,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Islam Bumiayu

ABSTRACT

Zakat is the 3rd Islam principle from 5 of them after shalat, zakat is the important maaliyahijtima'iyah worship whether if we look from the Islam knowledge or from the social aspect for the society welfare. Zakat can be described as a blessing, growth and development. Beside it is compulsory for individual, it is also compulsory for the company. For company, zakat is the tabaru (social) aspect which can help the parties that need help and it also can increase the development of the company itself. Company zakat are counted based on the general requirements or based on accountancy principle in PSAK No. 109 about the accountancy of zakat and infaq/sedekah which is legalized on May 2008 by DSAK and IAI where the company's zakat will be counted 2,5% from the profit after tax. The expression of Corporate Social Responsibility) in Indonesia is one of issues which is up to date to be discussed, whether for the conventional or Islamic company. In Islamic company (Syariah Bank) the expression of CSR is measured by using different index with the expression of conventional company index. The expression of CSR in syariah bank is not using CSDI (Corporate Social Disclosure Index) anymore, but by using ISR (Islamic Social Reporting) index which consist of 6 indicators, they are infestation and finance, organization management, product and service, human resource, social and environment. The development of the company as the dependent variable in this research was combined with three rentabilitasratios; they are Return On Asset (ROA), Return On Investment (ROI), and Return On Equity (ROE) variable.

keywords : *Zakat, islamic social reporting (ISR), return on asset (ROA), return on investment (ROI), return on equity (ROE)*

PENDAHULUAN

Zakat merupakan ibadah maaliyah ijtimaiyah yang memiliki posisi sangat penting, strategis dan menentukan, baik dari sisi ajaran agama islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat (Qardlawi dan Hafidhudin, 2007 dalam Wijayanto, 2007). Zakat

merupakan rukun islam yang ketiga dari lima rukun islam, sehingga keberadaan zakat dianggap sebagai *ma'luum minad-dlin bidh-dharuurah* atau diketahui secara otomatis adanya dan merupakan bagian mutlak dari keislaman seseorang. Zakat selain sebagai suatu ibadah juga

sebagai aspek tabaru (aspek sosial perusahaan) yang merupakan suatu kewajiban perusahaan yang harus dilakukan agar tercipta keseimbangan dalam melakukan aktivitas usahanya. Zakat diharapkan mampu untuk mensejahterakan pihak lain ataupun pihak perusahaan itu sendiri, dimana dengan zakat sebagai aspek sosial perusahaan diharapkan mampu juga untuk meningkatkan *image* perusahaan itu sendiri karena perusahaan dapat memberikan informasi mengenai tanggung jawab sosial (*Coorporate Social Responsibility*) sehingga penjualan / transaksi bisnis yang ada dalam perusahaan tersebut akan meningkat juga.

Friedman (1982) dalam Widiawati dan Raharja (2012) mengemukakan bahwa keberlanjutan perusahaan bukan hanya bergantung pada laba perusahaan (*profit*) melainkan juga bergantung pada tindakan nyata terhadap karyawan di dalam perusahaan dan masyarakat di luar perusahaan (*people*) serta lingkungan (*planet*). Sesuai dengan teori legitimasi yang menyebutkan bahwa legitimasi dari masyarakat akan didapatkan jika perusahaan mampu memberikan citra positif yang dapat diterima oleh semua pihak yang ada dalam masyarakat. Legitimasi menurut O'Donovan (2002) dalam buku Hadi (2011:87) dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Oleh sebab itu legitimasi memiliki manfaat yang potensial bagi keberlangsungan perusahaan.

Selain sebagai aspek *tabaru* atau sosial zakat juga dapat dijadikan sebagai suatu motivator untuk memperoleh laba. Pada umumnya para investor mengadakan investasi untuk memperoleh tingkat pengembalian investasi yang paling tinggi, karenanya informasi profitabilitas ini sangat relevan untuk dipertimbangkan dalam memilih alternatif yang ada. Perusahaan yang profitabilitasnya rendah tentu tidak menarik minat para investor, bahwa mungkin investor yang telah terlibat akan menarik kembali modalnya. Sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan cukup baik maka para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan menunjukkan kinerja keuangan yang terjadi, tidak terkecuali pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dalam aktivitasnya bank syariah tidak terlepas dengan prinsip dan etika syariah. Kegiatan bisnis yang dilakukan oleh bank syariah lebih memperhatikan aspek sosial, salah satunya dalam bentuk zakat. Menurut Tri (1995) dalam Zaitun (2001) menyatakan bahwa organisasi bisnis orientasinya tidak lagi *profit oriented*, atau *stakeholders oriented*, tetapi *zakat oriented*. Tujuan sosial perusahaan dalam bentuk zakat tentunya akan memotivasi untuk memperoleh kinerja keuangan yang baik agar dapat mengeluarkan zakat yang lebih besar dari laba perusahaan yang semakin meningkat.

Harta yang dimiliki oleh manusia pada kenyataannya sangat beragam dan berkembang terus menerus. Dari kajian fiqih zakat,

timbul pertanyaan bagaimana menempatkan beragam komoditi dan jasa yang terus berkembang dari masa ke masa sebagai sumber atau objek zakat. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Al-Barak (1981) menyebutkan bahwa zakat yang ada di Arab Saudi dikenakan pada semua kegiatan ekonomi. Harta modal dan hasilnya, pendapatan individu dari kegiatan dagang, industri, kerajinan tangan, gaji, laba perusahaan atau pada orang lain dan seluruh laba lainnya.

Selain pertanyaan mengenai sumber atau objek zakat, muncul juga pertanyaan yang berkaitan dengan berapa besarnya zakat yang berkaitan dengan perkembangan ekonomi modern. Atiya (1984) di Mesir melakukan penelitian yang menjelaskan mengenai akuntansi yang diberlakukan terhadap laporan dana zakat dan analisis pembayaran zakat melalui laporan keuangan dari perusahaan melalui auditing dan perusahaan tidak diaudit dengan berbagai syarat-syaratnya. Formulasi zakat dihitung 2,5% dari kenaikan harta (modal + laba + aktiva tetap).

Hayashi (1989) yang menggunakan penelitian sebelumnya sebagai dasar untuk menggunakan formulasi zakat yang telah ditemukan oleh Atiya pada perusahaan industri yang sahamnya tidak terbatas dan perusahaan pengeboran minyak. Berdasarkan perkembangannya zakat tidak hanya dikenakan pada individu-individu saja tetapi juga dikenakan terhadap perusahaan.

Zakat perusahaan selain merupakan ibadah yang harus dilaksanakan juga dapat dijadikan sebagai pembentukan *image* perusahaan, sehingga perusahaan

yang mempunyai kinerja bagus diharapkan juga akan meningkatkan zakatnya. Dalam penelitian Zaitun (2000) menunjukkan bahwa secara simultan faktor-faktor *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DtAR) dan *Equity Multiplier* (EM) berpengaruh secara statistik signifikan terhadap zakat. Sedangkan secara parsial hanya *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* (DtAR) saja yang berpengaruh secara statistik signifikan terhadap zakat.

Dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Ilmi (2011) menunjukkan bahwa secara parsial zakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perbankan syariah yang diukur dengan ROE. Dimana zakat perusahaan dihitung 2,5% dari laba perusahaan setelah pajak. Hal ini berbeda dengan hasil data sesungguhnya bahwa rata-rata zakat perusahaan yang dikeluarkan selama 2 periode tahun 2006-2008 cenderung mempengaruhi peningkatan ROE. Selain mengukur pengaruh zakat terhadap ROE, Ilmi (2011) juga meneliti tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap ROE yang masih diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan pada perbankan konvensional yaitu menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial CSR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada tiga bank syariah di Indonesia (Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah dan Bank Muamalat

Indonesia) selama tahun 2007-2008. Selain uji parsial, Ilmi (2011) juga melakukan uji simultan yang memberikan hasil bahwa CSR dan Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang semakin meningkatkan zakatnya memiliki komitmen yang tinggi dalam mendukung tingginya *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang juga dapat dijadikan sebagai motivator bagi perusahaan untuk memperoleh laba perusahaan yang semakin meningkat, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi para investor dan calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak.

Penelitian Heal (2005), menunjukkan bahwa aktivitas *Corporate Social Responsibility* dapat menjadi elemen menguntungkan sebagai strategi perusahaan, memberikan kontribusi pada manajemen resiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Dalam penelitian McGuire dkk (1998) dalam Ilmi (2011) juga menyebutkan bahwa aktivitas *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan terbukti dapat meningkatkan reputasi, sehingga memperbaiki hubungan dengan pihak stakeholders, shareholders ataupun lembaga pemerintah sehingga tercermin pada keuntungan perusahaan. Siegel dan Paul (2006) menunjukkan bahwa aktivitas CSR memiliki dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi, perubahan teknikal dan skala ekonomi perusahaan. Dalam

penelitian lain yang dilakukan oleh Servaes dan Tamayo (2012) mengenai hubungan CSR terhadap nilai perusahaan yang memproksikan perusahaan dengan peringkat *America's Most Admired Companies* menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Fauzi et al (2007:157) meneliti tentang hubungan antara pelaksanaan tanggung jawab perusahaan dengan kinerja keuangan menyebutkan bahwa pengungkapan CSR akan menciptakan reputasi yang baik bagi perusahaan di mata stakeholder yang akan berimplikasi pada menguatnya posisi keuangan perusahaan. Dari beberapa studi empiris di atas dapat dilihat bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh dan memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) di Indonesia merupakan isu yang kian menjadi sorotan penting karena merupakan etika bisnis bagi tiap perusahaan. Pada ekonomi konvensional konsep CSR ini telah berkembang cukup lama. Seiring dengan semakin berkembangnya lembaga keuangan dan perbankan syariah di Indonesia telah berkembang juga konsep tanggung jawab sosial perusahaan pada ekonomi Islam. Sejauh ini pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perbankan syariah di Indonesia mengacu pada *Global Reporting Initiative Index* (GRI) (Hannifa, 2002). Pengukuran menggunakan indeks GRI ini kurang tepat karena belum menggambarkan prinsip-prinsip Islam yang telah digunakan sebagai dasar dalam

kegiatan yang dilakukan oleh perbankan syariah. Indeks GRI tersebut belum bisa mengungkapkan aktivitas yang terbebas dari unsur *riba*, *gharar* dan transaksi – transaksi yang tidak diperbolehkan atau diharamkan dalam islam. Sehubungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial pada perbankan syariah, saat ini mulai marak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting Index (ISR)*. Indeks ini adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan-perusahaan islam. Indikator ISR pada penelitian Othman & Thani (2010) terdiri 6 fokus pengungkapan, yaitu investasi dan keuangan, tata kelola organisasi, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial dan lingkungan.

Penelitian yang dilakukan Harahap dan Basri (2004) mengenai socio-economic disclosures in annual reports of Indonesian Bank menunjukkan bahwa Islamic Bank mempunyai pengungkapan sosial yang lebih besar daripada conventional bank. Dalam penelitian tersebut juga disebutkan bahwa tidak ada aturan atau standar wajib untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya, berbeda dengan perusahaan islam yang memiliki komitmen terhadap sosial ekonomi masyarakat.

Penelitian Othman, *et al* (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan komposisi dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial yang diukur dengan menggunakan Indeks ISR pada laporan tahunan perusahaan di Malaysia. Pada tahun

2010 Othman juga meneliti tentang *Islamic Social Reporting of Listed Companies In Malaysia*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia dianggap minim, sehingga menunjukkan kurangnya transparansi pengungkapan sehubungan dengan nilai-nilai islam.

Fitria dan Hartanti (2010) melakukan penelitian tentang tanggung jawab sosial : Studi Perbandingan pengungkapan berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks. Penelitian ini dilakukan karena adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial di perbankan syariah yang berlandaskan prinsip syariah, dimana dalam operasional usahanya berlandaskan pada landasan moral, etika dan tanggung jawab sosial dengan prinsip atas ketaatan kepada perintah Allah dan Khalifah, prinsip atas kepentingan umum yang terdiri dari penghindaran dari kerusakan dan kemiskinan. Penelitian ini mencoba melihat apakah kosep syariah akan memberikan hasil yang lebih baik dalam pelaporan CSR dibandingkan konsep konvensional. Selain itu peneliti juga ingin melihat apakah indeks ISR memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan indeks GRI dan pada akhirnya bagaimana kemungkinan konvergensi antara indeks ISR dan indeks GRI. Dari segi pengungkapan Bank Konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah, indikator-indikator pada indeks ISR telah cukup mewakili beberapa indikator yang ada pada indeks GRI

namun indeks GRI memiliki rincian yang lebih detail sehingga indeks GRI memiliki skor yang lebih bagus dibandingkan indeks ISR. Indeks ISR dapat dikonvergensi ke dalam indeks GRI namun masih membutuhkan diskusi lebih lanjut dari para penyusun standar. Perkembangan indeks ISR di Indonesia masih sangat lambat dibandingkan dengan negara-negara islam lain dimana indeks ISR telah menjadi bagian pelaporan organisasi syariah.

Sofyani, et al (2011) mencoba membandingkan tingkat kinerja sosial perbankan syariah di negara Indonesia dan Malaysia. Hasil penelitian ditemukan beberapa bukti secara umum yaitu, perbankan syariah di Malaysia memiliki tingkat kinerja sosial yang lebih tinggi dibandingkan perbankan syariah di Indonesia, kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2010 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yakni sekitar 10% dari tahun sebelumnya (2009), sedangkan pada perbankan syariah di Malaysia tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Hasil selanjutnya menyatakan bahwa semua bank syariah baik Indonesia maupun Malaysia belum mengimplementasi dan mengungkapkan Indeks ISR secara penuh (100%). Hal ini dikarenakan adanya sub item dari Indeks ISR memang tidak mungkin dipenuhi oleh industri perbankan seperti green product, audit environmental dan bantuan untuk aktivitas politik.

Kamil, et al (2012) yang meneliti tentang pengukuran model tanggung jawab sosial dengan konsep menurut perspektif islam :

analisis empiris pada organisasi bisnis di Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ISR dalam konteks Organisasi bisnis di Malaysia dijelaskan oleh lima dimensi yaitu integritas, kontrol emosional, kepercayaan, keadilan dan kejujuran.

Zakat dan Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara islam dapat dijadikan sebagai motivasi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan karena selain sebagai suatu ibadah wajib bagi mereka yang telah mencapai nishabnya, zakat juga mempunyai hikmah yang dapat memberikan keberkahan baik bagi pemberi zakat ataupun penerima zakat, seperti halnya perbankan syariah yang memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang. Zakat merupakan aspek tabaru (sosial) perusahaan yang dapat dijadikan *instrument* penyeimbang untuk meningkatkan *image* perusahaan terutama entitas islam seperti perbankan syariah. Dengan adanya kewajiban perusahaan membayar zakat diharapkan perusahaan juga akan mengupayakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga akan mampu menarik para investor untuk berinvestasi karena kinerja perusahaan yang semakin meningkat. Dalam Teori *stewardship* juga dikatakan bahwa penyebab meningkatnya kinerja perusahaan adalah sikap amanah dan sikap setia kepada komitmen dari para manajer perusahaan. Amanah yang dimaksud adalah bahwa orang-orang yang memegang amanah harus jujur, adil dan bertanggung jawab kepada pemegang saham (pemilik), pelaksana, masyarakat dan Tuhan.

Zakat merupakan salah satu kewajiban yang menjadi tanggung jawab manusia baik antar dengan sesama manusia dan Tuhan.

Perusahaan yang semakin meningkatkan zakatnya mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki komitmen yang tinggi di dalam mendukung tingginya *Corporate Social Responsibility* (CSR). Peningkatan zakat dapat menjadi motivator bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba perusahaan, sehingga dari laporan tahunan nantinya akan menjadi salah satu rujukan bagi para calon investor dalam memutuskan apakah akan berinvestasi di dalam perusahaan tersebut atau tidak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas lebih baik tentunya akan menarik para investor baru untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sedangkan sebaliknya jika perusahaan yang memiliki profitabilitas kurang baik kurang diminati oleh para calon investor. Namun di Indonesia pengungkapan CSR pada perusahaan-perusahaan islam banyak yang masih menggunakan indeks yang sama dengan perusahaan-perusahaan konvensional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang pengaruh zakat sebagai aspek tabaru dan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Kinerja Perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Pengaruh pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada perbankan syariah bukan lagi diukur dengan CSDI (*Corporate Social Disclosure Index*) tetapi dengan indeks ISR (*Islamic Social*

Reporting). Perbankan syariah dalam menjalankan aktivitas bisnisnya berlandaskan dengan prinsip – prinsip syariah sehingga untuk mengukur pengungkapan CSR Indeks ISR lebih tepat digunakan karena dalam Indeks ISR lebih menggambarkan aktivitas sosial menurut pandangan islam. Hannifa (2002) menyatakan bahwa praktik pengungkapan informasi sosial menurut perspektif islam seharusnya berbeda dengan perspektif konvensional karena jenis informasi yang perlu disajikan juga berbeda. Menurut Hannifa Indeks ISR ini mempunyai dua tujuan yaitu untuk memenuhi akuntabilitas dan transparansi. Akuntabilitas yang dimaksud adalah untuk menunjukkan akuntabilitas kepada Tuhan dan komunitas masyarakat, sedangkan transparansi dalam hal untuk meningkatkan transparansi dari aktivitas bisnis dengan menyediakan informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan spiritual para pembuat keputusan.

Pada penelitian sebelumnya untuk mengukur kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesiahnya menggunakan satu rasio rentabilitassaja berupa ROE (*Return On Equity*), sehinggadilakukan pengembangan pada penelitian kali ini untuk mengukur kinerja keuangan akan diproksikan dengan tiga rasio rentabilitas yaitu ROA (*Return On Assset*), ROE (*Return On Equity*) dan ROI (*Return On Investment*). Rasio rentabilitas perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu dibandingkan dengan aktiva atau modal yang

menghasilkan laba tersebut. ROA (*Return On Asset*) merupakan salah satu rasio rentabilitas yang mengukur perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average assets*). Menurut Prastowo (2011:91) ROA (*Return On Asset*) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan rata-rata aset yang dimiliki. Rasio rentabilitas yang lain adalah ROI (*Return On Investment*) yang merupakan perbandingan antara pendapatan bersih (*earning before interest & tax*) dengan total aktiva (*total assets*). ROA dan ROI sama-sama menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan, perbedaan antara ROA dan ROI adalah dimana ROA dipergunakan untuk menghitung kemampuan rata-rata asset perusahaan dalam mencapai keuntungan. Sementara ROI dipergunakan untuk kemampuan seluruh asset perusahaan dalam pencapaian keuntungan serta untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam tingkat kemampuan investasi. Selain ROA dan ROI terdapat rasio rentabilitas yang lain yaitu ROE (*Return On Equity*) yang merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang diambil dari media internet berupa laporan keuangan tahunan beberapa Bank Umum Syariah di Indonesia. Periode

penelitian dari masing-masing bank diambil dengan cara panel (Periode Laporan tahunan antar BUS yang satu tidak sama dengan periode laporan tahunan BUS yang lainnya). Rasio-rasio yang digunakan adalah rasio yang memiliki hubungan erat dengan zakat yaitu rasio rentabilitas (*earning*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Zakat
2. *Islamic Social Reporting* (ISR)
3. Rasio Keuangan yang diprosikan dengan ROA (*Return On Asset*), ROI (*Return On Investment*) dan ROE (*Return On Equity*)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Jumlah perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia sampai dengan tahun 2012 adalah sebagai berikut :

Tabel : Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Tahun	Jumlah BUS
2008	5
2009	6
2010	10
2011	11
2012	11

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2012 diolah kembali

Metode yang digunakan untuk memilih sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* karena keterbatasan akses data dari peneliti

dan ketersediaan data sehingga tidak semua data Bank Umum Syariah dapat diteliti.

Syarat bank umum syariah yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Telah menyampaikan *annual report* (laporan keuangan tahunan) dan dipublikasikan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012
2. Telah membuat *social disclosure* (laporan pengungkapan kinerja sosial) atau CSR pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan cara panel tidak seimbang (*unbalanced panel*). Hal ini dikarenakan tidak semua bank umum syariah mempunyai jumlah periode pengungkapan yang sama. Suliyanto (2011) mendefinisikan panel tidak seimbang jika setiap unit *cross section* tidak memiliki jumlah observasi *time series* yang sama.

1) Pengaruh Zakat terhadap Kinerja Perusahaan

Zakat dalam konsep islam adalah suatu kewajiban bagi umat muslim baik untuk individu ataupun untuk entitas yang telah sampai pada nishabnya. Kewajiban zakat dalam suatu entitas islam merupakan aspek tabaru terhadap masyarakat. Sebagai suatu kewajiban yang berkaitan erat dengan unsur sosial zakat mempunyai hikmah dan manfaat dapat memberikan keberkahan baik bagi pemberi ataupun penerima zakat. Pemberi zakat akan memperoleh keberkahan karena adanya nilai tambah atau

reputasi baik sehingga berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan itu sendiri. Sedangkan pihak penerima akan merasa terbantu karena dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya dengan adanya zakat tersebut. Bahkan diharapkan nantinya akan bisa berubah untuk menjadi pemberi zakat.

Dalam teori *stewardship* juga dijelaskan yang mendasari adanya salah satu penyebab meningkatnya kinerja perusahaan adalah sikap amanah dan sikap setia kepada komitmen dari para manajer perusahaan. Amanah yang dimaksud adalah bahwa orang-orang yang memegang amanah harus jujur, adil dan bertanggung jawab kepada pemegang saham (pemilik), pelaksana, masyarakat dan Tuhan. Teori *stewardship* juga memandang bahwa manajemen dapat dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan publik pada umumnya dan kepentingan *shareholders* pada khususnya.

Selain berhubungan dengan teori *stewardship* zakat juga berhubungan dengan teori legitimasi, karena dengan adanya zakat yang diberikan oleh perusahaan terhadap masyarakat tentunya akan berdampak terhadap pembentukan *image* perusahaan itu sendiri yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan nantinya.

Penelitian - penelitian mengenai pengaruh zakat masih jarang dilakukan. Penelitian mengenai zakat pernah

dilakukan oleh Al-Barak (1981) yang membahas tentang akuntansi zakat yang ada di Arab Saudi. Dalam penelitian disebutkan bahwa zakat yang ada di Arab Saudi dikenakan pada semua kegiatan ekonomi. Harta modal dan hasilnya, pendapatan individu dari kegiatan dagang, industri, kerajinan tangan, gaji, laba perusahaan atau pada orang lain dan seluruh laba lainnya. Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa objek zakat tidak hanya dikenakan pada individu saja tetapi juga termasuk pada semua kegiatan ekonomi seiring berkembangnya kompleksitas mengenai harta yang dimiliki oleh manusia. Zakat juga dikenakan terhadap perusahaan yang dahulu kebanyakan bersifat perseorangan ataupun keluarga kini telah berkembang menjadi usaha bersama.

Penelitian selanjutnya mengenai bagaimana menghitung zakat secara detail dilakukan oleh Atiya (1984) di Mesir. Didalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai akuntansi yang diberlakukan terhadap laporan dana zakat dan analisis pembayaran zakat melalui laporan keuangan dari perusahaan melalui auditing dan perusahaan tidak diaudit dengan berbagai syarat-syaratnya. Formulasi zakat dihitung 2,5% dari kenaikan harta (modal + laba + aktiva tetap). Penelitian mengenai formulasi cara menghitung zakat juga dilakukan oleh Hayashi (1989). Penelitian tersebut menggunakan

penelitian Atiya sebagai dasar untuk menggunakan formulasi zakat yang telah ditemukan oleh Atiya pada perusahaan industri yang sahamnya tidak terbatas dan perusahaan pengeboran minyak. Studi empiris tersebut berkaitan dengan berapa besar zakat yang dihitung melalui laporan keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai bagaimana pengelolaan dana zakat perusahaan juga pernah dilakukan oleh Meidawati (1998). Penelitian yang berjudul akuntansi zakat dan pengelolaannya di perusahaan menyimpulkan bahwa zakat harus dikelola oleh sebuah badan yang profesional dengan memperhatikan akuntansi zakat yang berdasarkan syariah. Penelitian lain tentang zakat juga pernah dilakukan oleh Pujiyono (2010). Dalam penelitian tersebut membahas tentang dampak zakat terhadap pengentasan kemiskinan melalui program zakat produktif dan berbasis pada pemberdayaan kelompok swadaya masyarakat miskin. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pendapatan usaha per bulan, keuntungan usaha per bulan dan tingkat konsumsi antara sebelum dengan setelah menerima bantuan modal produktif yang bersumber dari dana zakat PKPU kota Semarang. Selain itu juga terdapat hubungan yang sangat nyata antara program modal produktif yang disertai pelatihan dan pendampingan oleh PKPU

dengan peningkatan keahlian penduduk miskin penerimanya.

Penelitian terkait juga pernah dilakukan oleh Zaitun (2000) yang berjudul analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap zakat pada PT. Bank Muamalat di Indonesia. Penelitian tersebut mengambil sampel dari laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat dari tanggal 31 Desember 1993 hingga 31 Desember 2000. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui dan meneliti faktor-faktor apa saja yang berpengaruh secara statistik dan signifikan terhadap zakat. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan faktor-faktor *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DtAR) dan *Equity Multiplier* (EM) berpengaruh secara statistik signifikan terhadap zakat. Akan tetapi secara parsial hanya *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* (DtAR) saja yang berpengaruh secara statistik signifikan terhadap zakat. Dapat dilihat bahwa variabel kinerja keuangan mempunyai pengaruh dominan terhadap zakat, sesuai dengan teori bahwa untuk pencapaian kinerja keuangan yang baik akan membuat zakat semakin baik.

Penelitian yang sama mengenai pengaruh zakat sebagai tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perbankan syariah di Indonesia pernah

dilakukan oleh Ilmi (2011). Dalam penelitian tersebut meneliti laporan keuangan dari tiga Bank Syariah di Indonesia dari tahun 2006 hingga tahun 2008. Kinerja perusahaan dalam penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan salah satu rasio rentabilitas keuangan yaitu menggunakan analisis rasio *Return On Equity* (ROE). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa CSDI dan zakat secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan secara parsial hanya CSDI saja yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE pada perbankan syariah, sedangkan zakat secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE pada bank-bank syariah di Indonesia, berbeda dengan data sesungguhnya bahwa rata-rata zakat perusahaan yang dikeluarkan selama 2 periode tahun 2006-2008 cenderung mempengaruhi peningkatan ROE. Perusahaan yang semakin meningkatkan zakatnya mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki komitmen yang tinggi di dalam mendukung tingginya CSR. Peningkatan zakat dapat menjadi motivator bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba perusahaan, sehingga dari laporan keuangan akan menjadi salah satu rujukan bagi para investor untuk memutuskan apakah akan berinvestasi di dalam perusahaan tersebut atau tidak.

Berdasarkan paparan dan hasil penelitian di atas dan saran dari penelitian terdahulu maka penelitian ini mengajukan hipotesis tentang pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan diprosikan dengan tiga variabel yaitu ROA (*Return On Assets*), ROI (*Return On Investment*) dan ROE (*Return On Equity*). Sehingga hipotesis pertama untuk penelitian ini adalah :

- H₁ : Zakat sebagai aspek tabaru berpengaruh terhadap *Return On Assets* perusahaan (Bank Umum Syariah di Indonesia)**
- H₂ : Zakat sebagai aspek tabaru berpengaruh terhadap *Return On Investment* perusahaan (Bank Umum Syariah di Indonesia)**
- H₃ : Zakat sebagai aspek tabaru berpengaruh terhadap *Return On Equity* perusahaan (Bank Umum Syariah di Indonesia)**

2) Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan tanggung jawab perusahaan pada entitas konvensional merupakan strategi manajemen dalam meningkatkan reputasi dan *image* perusahaan. Penelitian Heal (2005), menunjukkan bahwa aktivitas *Corporate Social Responsibility* dapat menjadi elemen menguntungkan sebagai strategi perusahaan,

memberikan kontribusi pada manajemen resiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Dalam penelitian MCGuire dkk (1998) dalam Ilmi (2011) juga menyebutkan bahwa aktivitas *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan terbukti dapat meningkatkan reputasi, sehingga memperbaiki hubungan dengan pihak *stakeholders*, *shareholders* ataupun lembaga pemerintah sehingga tercermin pada keuntungan perusahaan. Siegel dan Paul (2006) menunjukkan bahwa aktivitas CSR memiliki dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi, perubahan teknikal dan skala ekonomi perusahaan. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Servaes dan Tamayo (2012) mengenai hubungan CSR terhadap nilai perusahaan yang memproksikan perusahaan dengan peringkat *America's Most Admired Companies* menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Fauzi *et al* (2007:157) meneliti tentang hubungan antara pelaksanaan tanggung jawab perusahaan dengan kinerja keuangan menyebutkan bahwa pengungkapan CSR akan menciptakan reputasi yang baik bagi perusahaan di mata *stakeholder* yang akan berimplikasi pada menguatnya posisi keuangan perusahaan. Dari beberapa studi empiris di atas dapat dilihat bahwa pengungkapan tanggung jawab

sosial perusahaan berpengaruh dan memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan.

Fitria dan Hartanti (2010) melakukan penelitian tentang tanggung jawab sosial : Studi Perbandingan pengungkapan berdasarkan *Global Reporting Initiative Indeks* dan *Islamic Social Reporting Indeks*. Penelitian ini dilakukan karena adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial di perbankan syariah yang berlandaskan prinsip syariah, dimana dalam operasional usahanya berlandaskan pada landasan moral, etika dan tanggung jawab sosial dengan prinsip atas ketaatan kepada perintah Allah dan Khalifah, prinsip atas kepentingan umum yang terdiri dari penghindaran dari kerusakan dan kemiskinan. Penelitian ini mencoba melihat apakah konsep syariah akan memberikan hasil yang lebih baik dalam pelaporan CSR dibandingkan konsep konvensional. Selain itu peneliti juga ingin melihat apakah indeks ISR memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan indeks GRI dan pada akhirnya bagaimana kemungkinan konvergensi antara indeks ISR dan indeks GRI. Dari segi pengungkapan Bank Konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah, indikator-indikator pada indeks ISR telah cukup mewakili beberapa indikator yang ada pada indeks GRI namun indeks GRI memiliki rincian yang lebih

detail sehingga indeks GRI memiliki skor yang lebih bagus dibandingkan indeks ISR. Indeks ISR dapat dikonvergensi ke dalam indeks GRI namun masih membutuhkan diskusi lebih lanjut dari para penyusun standar. Perkembangan indeks ISR di Indonesia masih sangat lambat dibandingkan dengan negara-negara islam lain dimana indeks ISR telah menjadi bagian pelaporan organisasi syariah.

Penelitian yang dilakukan Harahap dan Basri (2004) mengenai *socio-economic disclosures in annual reports of Indonesian Bank* menunjukkan bahwa *Islamic Bank* mempunyai pengungkapan sosial yang lebih besar daripada *conventional bank*. Dalam penelitian tersebut juga disebutkan bahwa tidak ada aturan atau standar wajib untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya, berbeda dengan perusahaan islam yang memiliki komitmen terhadap sosial ekonomi masyarakat.

Tazkiyah (2007) meneliti tentang pengungkapan tanggung jawab sosial Bank umum Syariah (BUS) di Indonesia. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial bank umum syariah di Indonesia, mengetahui karakteristik yang membedakan aktivitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial bank umum syariah dan bank konvensional; mengevaluasi pemenuhan pengungkapan

tanggung jawab sosial bank umum syariah di Indonesia terhadap standar minimal yang ada. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial bank umum syariah di Indonesia antara lain : resiko politis, tekanan *stakeholder*, peraturan pemerintah, motivasi internal, sarana produksi dan *brand image awareness*

Penelitian lain yang dilakukan oleh Othman, *et al* (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan komposisi dewan komisaris mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial yang diukur oleh ISR dalam laporan tahunan perusahaan di Malaysia.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurkhin (2009) juga menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengungkapkan informasi CSR yang telah dilakukan. Hal ini kemungkinan terjadi karena persepsi atau anggapan bahwa aktivitas CSR bukanlah aktivitas yang merugikan dan tidak bermanfaat bagi kelangsungan perusahaan.

Pada tahun 2010 Othman juga meneliti tentang *Islamic Social Reporting of Listed Companies In Malaysia*. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengungkapan sosial dengan menggunakan Indeks ISR yang

telah dilakukan oleh perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia dianggap minim, sehingga menunjukkan kurangnya transparansi pengungkapan sehubungan dengan nilai-nilai islam.

Penelitian lain mengenai pengukuran dengan menggunakan indeks ISR juga dilakukan oleh Kamil, *et al* (2012) yang meneliti tentang pengukuran model tanggung jawab sosial dengan konsep menurut perspektif islam : analisis empiris pada organisasi bisnis di Malaysia. Penelitian tersebut bertujuan untuk memberikan kontribusi pengetahuan baru tentang CSR yang dinilai dari dimensi atau model pengukuran Islamic Social Reporting (ISR) dalam konteks organisasi bisnis di Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ISR dalam konteks Organisasi bisnis di Malaysia dijelaskan oleh lima dimensi yaitu integritas, kontrol emosional, kepercayaan, keadilan dan kejujuran. Temuan dari penelitian tersebut juga memiliki implikasi bagi pembuat kebijakan di sektor pembangunan SDM pada organisasi pemerintah dan manajer SDM pada organisasi swasta.

Penelitian mengenai pengukuran pengungkapan kinerja sosial perusahaan

menggunakan indeks ISR sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Sofyani, *et al.* Dalam penelitian tersebut mencoba membandingkan tingkat kinerja sosial perbankan syariah di negara Indonesia dan Malaysia. Hasil penelitian ditemukan beberapa bukti secara umum yaitu, perbankan syariah di Malaysia memiliki tingkat kinerja sosial yang lebih tinggi dibandingkan perbankan syariah di Indonesia, kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2010 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yakni sekitar 10% dari tahun sebelumnya (2009), sedangkan pada perbankan syariah di Malaysia tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Hasil selanjutnya menyatakan bahwa semua bank syariah baik Indonesia maupun Malaysia belum mengimplementasi dan mengungkapkan Indeks ISR secara penuh (100%). Hal ini dikarenakan adanya sub item dari Indeks ISR memang tidak mungkin dipenuhi oleh industri perbankan seperti *green product*, *audit environmental* dan bantuan untuk aktivitas politik.

Beberapa riset empiris di atas memaparkan tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada entitas islam menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* baik untuk perusahaan yang ada di Indonesia ataupun di Malaysia. Dimana dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial pada entitas islam yang

menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* masih sedikit, seharusnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada entitas islam menggunakan indeks yang berbeda dengan indeks pada entitas konvensional. Dalam penelitian othman (2009) disebutkan bahwa profitabilitas dan komposisi dewan komisaris mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial yang diukur oleh ISR dalam laporan tahunan perusahaan di Malaysia. Penelitian tersebut didukung oleh Nurkhin (2009) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengungkapkan informasi CSR yang telah dilakukan. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi karena perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat jika masyarakat tahu akan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut dan mampu memberikan citra positif yang dapat diterima oleh semua pihak dalam masyarakat.

Berdasarkan paparan dan hasil penelitian di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

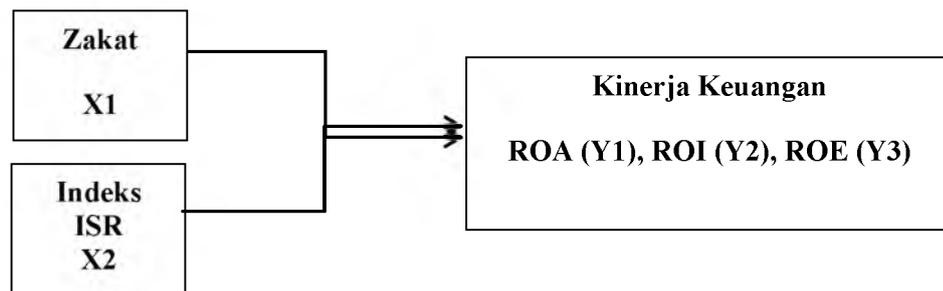
- H₄ :Islamic Social Reporting berpengaruh terhadap Return On Assets perusahaan (Bank Umum Syariah di Indonesia)**
- H₅ :Islamic Social Reporting berpengaruh terhadap Return On Investment perusahaan**

(Bank Umum Syariah di Indonesia)

H6 : *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap *Return On Equity* perusahaan (Bank Umum Syariah di Indonesia)

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya

mengenai pengaruh antara variabel zakat dan ISR terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan variabel ROI dan pengaruh antara variabel ISR dan ROI terhadap *return* saham, maka dapat disajikan kerangka pemikiran teoritis penelitian sebagai berikut :



Gambar : Kerangka Pemikiran

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Barak, Ibrahim Abdurrahman. 1981. *Application of Islamic Law to Taxation In Saudi Arabia*. Exeter University. Terjemahan. Harahap. 1997.
- Ash-Shiddieqy, MH. 2009. *Pedoman Zakat*. Pustaka Rizqi Putra. Semarang.
- Atiya. Muhammad Kamal. 1984. *Accounting of The Company and Bank for the Islamic Organisation, Alexandria*. Darul Al Jamiat Al-misliya. Terjemahan. Harahap. 1997.
- Fauzi, et al. 2007. *The Link between Corporate Social Performance and Financial Performance : Evidence from Indonesian Companies. Issues in Social and Environmental Accounting*. Vol. 1, No. 1, June 2007.
- Fitria, Soraya. Dwi Hartanti. 2010. *Islam dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010.
- Hadi, Nor. 2011. *Coorporate Social Responsibility (CSR)*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hannifa, R. 2002. *Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective. Indonesian Management & Accounting Research*. Vol.1, No.2, 128-146.
- Harahap, S.S. dan Yuswar Z. Basri. 2004. *Socio-Economic*

- Disclosures in Annual Reports of Indonesian Banks : A Comparison of A Conventional Bank.* Simposium Nasional Sistem Ekonomi Islam II, Malang, 28-29 Mei.
- Hayashi, Toshikabu. 1989. *On Islamic Accounting, Institute of Midle Easterb of Japan.* Terjemahan. Harahap. 1997.
- Heal, Geoffrey. 2004. *Corporate Social Responsibility – an Economic and Financial Framework. The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 72. No.3. pp.351-379.
- Ilmi, Bahrul M. 2011. *Pengaruh Zakat Sebagai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Bank Syariah di Indonesia.* Graduasi, Vol. 26. Edisi November 2011. ISSN 2088 – 6594.
- Kamil, Mohammed. *Et al.* 2012. *The Measurement Model of Social Responsibility Construct from An Islamic Perspective: Empirical Analysis Of Malaysian Business Organizations. The Journal of Knowledge Economy & Knowledge Management.* Volume: VII.
- Othman, R, A. Md. Thant, E.K. Ghant. 2009. *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia.* Research Journal of International Studies. Vol. 12.
- Othman, Rohana & Thani, Azlan Md. 2010. *Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia.* International Business & Economics Research Journal. Vol. 9, No. 4, pp 135-144.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. 2008. Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109 tentang Akuntansi zakat dan Infaq/Sedekah.
- Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi.* UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Servaes, H. Tamayo, Ane. 2012. *The Impact of Corporate Social Responsibility on Firm Value : The Role of Customer Awareness.* Management Science. Electronic copy available at: <http://ssrn.com>.
- Sofyani, Hafiez. Ihlyaul Ulum, et al. 2011. *Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah.* Jurnal Dinamika Akuntansi, vol.4, No.1. ISSN 2085-4277.
- Siegel, Donald S. Paul Catherine J.M. 2006. *Corporate Social*

Responsibility and Economic Performance.

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS.* Andi. Yogyakarta.

Widiawati, Septi. Surya Raharja. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan yang Terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011.* *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 1, Nomor 2. 1-15.

Wijayanto, Kusuma. 2007. *Zakat Perusahaan dan Pajak Sebagai Corporate Social Responsibility.* *Syirkah Jurnal Ekonomi Islam*. Vol.2, No.1 : 69-76. Surakarta : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.

Zaitun, Sri. 2001. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Zakat Pada PT. Bank Muamalat Indonesia.* Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang